

NASKAH PUBLIKASI
PENGUNAAN PENDEKATAN *NARITACHI*
DALAM PEMBELAJARAN *KANJI*

Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Ningrum Isnaeni, Dedi Suryadi, Azizia Freda Savana
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: ningrumisnaeny5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan guna mengetahui penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara makna *kanji* dengan asal-usul atau pembentukan *kanji*, untuk mengetahui penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*.

Metode yang digunakan adalah metode kombinasi antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Sampel dari penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat I program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018 yang melakukan pengambilan data di perkuliahan *shochuukyuu moji goi* pada kelas A dengan jumlah mahasiswa 22 orang. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan observasi, angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara, diketahui bahwa *naritachi* berhubungan dengan makna *kanji*, dan sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan pendekatan *naritachi* memudahkan dalam

mempelajari *kanji*. Alasannya adalah hanya dengan mengingat sejarah atau asal-usul pembentukan *kanji*, mahasiswa mampu untuk mengingat *kanji*. Selain itu pembelajaran *kanji* yang menggunakan pendekatan *naritachi* lebih menyenangkan, meningkatkan kreatifitas dalam berimajinasi, namun dalam penggunaan *naritachi* mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami *kanji* yang *naritachinya* tidak sesuai dan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan *naritachi* bagus digunakan dalam mempelajari *kanji*.

Kata kunci : Pendekatan Pembelajaran, *Kanji*, *Naritachi*

A. Pendahuluan

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. Huruf-huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *romaji* (Iwabuchi, dalam Sudjianto 2004:55). Keempat huruf tersebut memiliki jumlah yang tidak sedikit. Sehingga pembelajar bahasa Jepang perlu mempelajari dan memahami huruf-huruf yang digunakan di negara tersebut.

Diantara keempat huruf tersebut *kanji* merupakan salah satu huruf yang paling tidak disukai oleh pembelajar bahasa Jepang karena dianggap sulit untuk dipelajari, dihafalkan dan dipahami. Kesulitan dalam mempelajari huruf *kanji* juga dialami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selama ini proses pembelajaran *kanji* dirasa monoton, dikarenakan pendekatan pembelajaran *kanji* yang biasa digunakan yaitu dengan cara menulis huruf *kanji*, menghafalkan huruf *kanji* maupun cara baca *kanji* (*kun-youmi* ataupun *on-youmi*), dan artinya secara berulang.

Hal ini dibuktikan dengan adanya *survey* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2018, terhadap mahasiswa tingkat empat mengenai huruf *kanji*. *Survey* dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 28 orang mahasiswa. Dari hasil *survey* yang dilakukan menunjukkan bahwa 71% mahasiswa menyatakan bahwa belajar *kanji* sulit, dan 75% mahasiswa

menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *kanji* yang digunakan selama ini monoton.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan pembelajaran yang masih jarang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan huruf *kanji* kepada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang akan diteliti adalah pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*. Pada *survey* yang telah dilaksanakan juga menyatakan bahwa 86% mahasiswa tidak mengetahui tentang pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*. Disebut sebagai pendekatan *naritachi* karena dalam proses pembelajarannya, pengajar *kanji* menggunakan sudut pandang (titik tolak) mengenai cara mengelola proses pembelajaran *kanji* berdasarkan dari asal usul *kanji* tersebut.

Sebagaimana pemaparan diatas, peneliti mencoba melihat sejauh mana kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari dan memahami huruf *kanji* menggunakan pendekatan *naritachi*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian *Penggunaan Pendekatan Naritachi dalam Pembelajaran Kanji (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merumuskannya menjadi beberapa masalah yaitu; bagaimana hubungan antara makna *kanji* dengan asal usul *kanji* dalam pembelajaran *kanji* pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi*? Bagaimana penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi*? Dan apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara makna *kanji* dengan asal usul *kanji* dalam pembelajaran *kanji* pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi*, untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan *naritachi* dalam pembelajaran *kanji* pada mata kuliah *shochuukyuu moji goi* dan

untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan *naritachi* dalam proses pembelajaran *kanji*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara metode kualitatif dan metode kuantitatif atau disebut juga dengan *mixed methods*. Dalam penelitian ini menggunakan desain *concurrent embedded strategy*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu mahasiswa Tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dari kelas A dengan jumlah mahasiswa 22 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, angket dan wawancara. Dalam penelitian ini data primernya merupakan data kualitatif sedangkan data sekundernya merupakan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk teknik analisis data (Sugiyono, 2017: 337). Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, angket dan wawancara, peneliti akan membagi analisis data menjadi tiga bagian, yaitu; penggunaan pendekatan *naritachi* dan tanggapan mahasiswa dari penggunaan *naritachi*.

1. Penggunaan Pendekatan *Naritachi*

Selama pembelajaran *kanji* berlangsung, pengajar menggunakan pendekatan *naritachi* dalam proses pembelajaran. Pengajar menyampaikan materi *kanji* dengan bercerita tentang asal-usul atau

sejarah pembentukan *kanji* tersebut, selain itu pengajar juga menjelaskan beberapa huruf *kanji* dengan menggunakan ilustrasi atau imajinasi dengan suatu benda untuk membentuk sebuah *kanji*. Selain itu, pengajar memancing pembelajar untuk mampu meng-ilustrasikan atau meng-imajinasikan suatu benda supaya membentuk huruf *kanji* yang sedang dipelajari. Pembelajar antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *naritachi*.

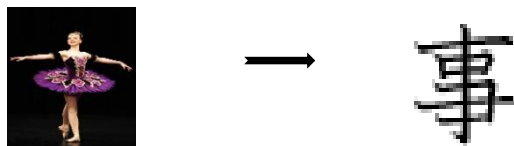
Berikut merupakan beberapa huruf *kanji* yang dipelajari menggunakan pendekatan *naritachi* pada saat observasi dilaksanakan :

a. *Kanji* 事 (Kun : こと / ごと、On : じ)

Kanji 事 memiliki makna “hal” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari *kanji* 事 adalah こと / ごと dan cara baca *on-yomi* dari *kanji* 事 adalah じ. *Kanji* 事 memiliki delapan coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan *kanji* 事 berdasarkan *naritachi*, menurut parastuti (2015:17).



Pembentukan *kanji* 事 menyerupai bentuk tangan yang sedang memegang beberapa pena sekaligus. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti meng-ilustrasikan atau meng-imajinasikan pembentukan *kanji* 事 dengan seorang penari balet.




Penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi seorang penari balet dengan *kanji* 事 :

- Pada coretan *kanji* yang pertama di-ilustrasikan sebagai tangan penari balet
- Pada coretan ke dua, tiga, dan empat di-ilustrasikan sebagai bagian dada dan perut penari balet
- Pada coretan ke lima, enam, dan tujuh di-ilustrasikan sebagai rok yang sedang digunakan oleh penari balet
- Pada coretan ke delapan, yang membentuk vertikal, dari atas kebawah, pada bagian atas di-ilustrasikan sebagai kepala penari balet dan pada bagian bawah di-ilustrasikan sebagai kaki penari balet.

Jadi, dilihat dari beberapa ilustrasi yang ada, pembentukan *kanji* tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “melakukan sesuatu hal”.

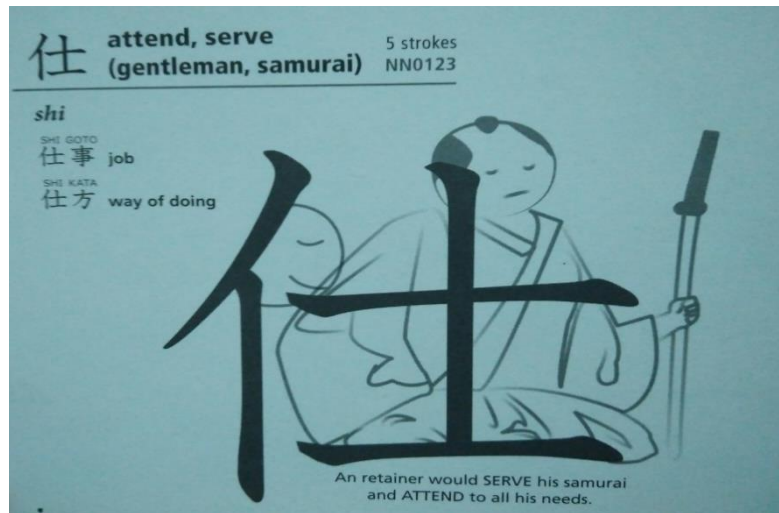
b. *Kanji* 仕 (On : シ)

Kanji 仕 memiliki makna “melayani” dan mempunyai satu cara baca yakni, cara baca *on-yomi*. Cara baca *on-yomi* dari *kanji* 仕 adalah シ. *Kanji* 仕 memiliki lima coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan *kanji* 仕 berdasarkan *naritachi*.

	人	+	士	=	仕
	Orang		Samurai		Melayani

Asal-usul pembentukan *kanji* 仕 berasal dari *kanji* 人 berarti orang dan *kanji* 士 berarti samurai, lalu kedua *kanji* tersebut digabungkan. Penggabungan dari *kanji* tersebut dapat membentuk makna huruf *kanji* baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa ketika samurai yang sedang duduk harus dilayani oleh orang. Jadi, dari penggabungan *kanji* tersebut mempunyai makna yang

berhubungan dengan “melayani”. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 24)



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *an retainer would serve his samurai and attend to all his need*. Yang memiliki arti “Pelayan akan menyediakan samurai (pedang) dan menyediakan semua kebutuhanmu”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan *kanji* tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “melayani”.

c. *Kanji* 黒 (Kun : くろ、On こく)

Kanji 黒 memiliki makna “hitam” dan mempunyai dua cara baca yakni, cara baca *kun-yomi* dan *on-yomi*. Cara baca *kun-yomi* dari *kanji* 黒 adalah くろ dan cara baca *on-yomi* dari *kanji* 黒 adalah こく. *Kanji* 黒 memiliki sebelas coretan dalam penulisannya. Berikut penjelasan pembentukan *kanji* 黒 berdasarkan *naritachi*.



田 + 土 = 黒
 Sawah Tanah Hitam

Pembentukan *kanji* 黒 di ilustrasikan seperti burung gagak hitam. Berikut penjelasan mengenai ilustrasi atau imajinasi bangunan penjara dengan *kanji* 黒 :

- Pada bagian coretan pertama sampai keempat seperti kepala burung gagak
- Pada bagian coretan kelima sampai keenam seperti badan burung gagak
- Pada bagian ketujuh sampai kesebelas seperti ekor burung gagak

Selain itu, pembentukkan *kanji* 黒 berasal dari *kanji* berarti sawah, dan *kanji* 土 berarti tanah, lalu kedua *kanji* tersebut digabungkan. Penggabungan dari *kanji* tersebut dapat membentuk makna huruf *kanji* baru, dengan menebak dan membayangkan bahwa seseorang yang sedang berladang disawah, kulitnya akan menjadi hitam. Selaras dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Kluemper (2015 : 20).



Berdasarkan ilustrasi diatas, Kluemper menyatakan bahwa *soil from bottom of a freshly plowe fielf runs black an ink*. Yang memiliki

arti “Tanah yang berasal dari dasar ladang yang baru saja dibajak berubah menjadi hitam seperti tinta”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan, pengabungan *kanji* tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan “hitam”.

2. Tanggapan Mahasiswa mengenai Penggunaan Pendekatan *Naritachi*

Berdasarkan tanggapan dari mahasiswa mengenai pendekatan *naritachi*, diperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pendekatan *naritachi*, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kelebihan penggunaan *naritachi*, antara lain:
 - a) Huruf *kanji* lebih mudah untuk dipahami
 - b) Pembelajaran *kanji* lebih menarik dan menyenangkan
 - c) Meningkatkan kreativitas dalam meng-imajinasikan suatu benda dalam bentuk *kanji*
 - d) Membantu dalam mengingat *kanji*
 - e) Dalam mengingat makna *kanji* berdasarkan asal-usulnya, pembelajar *kanji* mampu untuk menebak makna *kanji* yang baru
 - f) Menambah pengetahuan mengenai asal-usul atau sejarah *kanji* tersebut terbentuk
 - g) Menambah minat dalam mempelajari huruf *kanji*
 - h) Memudahkan dalam memahami *kanji*
 - i) Membantu dalam meningkatkan kemampuan menghafal atau mengingat *kanji*
 - j) Ketika lupa dengan huruf *kanji*, dengan mengingat sejarah atau asal-usul *kanji* yang telah dijelaskan oleh pengajar, membuat mahasiswa ingat kembali dengan *kanji* tersebut.
- 2) Kekurangan penggunaan *naritachi*, antara lain :
 - a) Dalam proses pembelajaran *kanji* dengan menggunakan pendekatan *naritachi* diperlukan adanya waktu yang panjang

- b) Ada beberapa *kanji* yang sulit untuk di-ilustrasikan maupun di-imajinasikan dengan suatu benda
- c) Ada beberapa *kanji* yang asal-usul atau sejarah pembentukannya sulit untuk dimengerti
- d) Terkadang *naritachinya* tidak sesuai dengan bentuk *kanjinya* sehingga sulit dipahami dan membuat bingung.
- e) Terlalu fleksibel menggunakan *naritachi* dalam pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian, pendekatan *naritachi* merupakan pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran *kanji*. Penggunaan pendekatan *naritachi* dengan cara menjelaskan huruf *kanji* berdasarkan sejarah atau asal-usul *kanji*. Pendekatan *naritachi* mempermudah mahasiswa dalam mempelajari huruf *kanji* karena hanya dengan mengingat sejarah atau asal-usul huruf *kanji*, seseorang mampu mengingat huruf *kanji*, namun tidak semua *naritachi kanji* mempermudah karena ada beberapa *kanji* yang memiliki *naritachi* yang tidak sesuai.

Naritachi berhubungan dengan makna pada huruf *kanji*, meskipun ada beberapa *kanji* yang asal-usul atau sejarah pembentukannya sulit untuk dimengerti. Sehingga, seseorang bisa meng-imajinasikan maupun meng-ilustrasikan *kanji* dengan suatu benda berdasarkan pada pemikiran masing-masing, supaya huruf *kanji* yang dipelajari lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Saran penggunaan pendekatan *naritachi* bagi pengajar, dituntut untuk lebih kreatif dalam meng-imajinasikan *kanji* dengan suatu benda sehingga tidak terpaku pada *naritachi kanji* yang ada pada buku. Hal ini disarankan karena akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk membuat imajinasi *kanji* dan membuat pembelajaran *kanji* lebih menyenangkan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, lakukan pemilihan *kanji* tertentu saat ingin meneliti *naritachi* pada huruf *kanji* sehingga huruf *kanji* yang diteliti bisa lebih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. N. 2012. *Kamus Kanji Jepang-Indonesia*. Jakarta Selatan : Indonesia Tera.
- Fusako, Beuckmann, Watanabe Yoko dan Kuramochi Kazuna.2008. *Sutoorii de Oboeru Kanji 300*. Japan: Kurosio Publishers
- Grant, Glen Nolan. 2013. *Learning Japanese Kanji*. China: Tuttle.
- Kluemper, Michael L . 2015. *Japanese Kanji Made Easy*. China: Tuttle.
- Shirakawa, Shizuka.2012.*Kanji wa Omoshiroi*.Prefektur Fukui: Heibonsha
(<http://www.toshokan-ni-ikou.com/pdf/10/kanjiomosiroi.pdf> diakses pada 10 Januari 2018 Pukul 14:24 WIB)
- Shogakukan Progressive Japanese-English Dictionary (2002)
- Soepardjo, Djojok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017 . *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017 . *Metode Penelitian (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Toudou, Akiyasu.2003. *Reikai Gakushuu Kanji Jiten*.Tokyo:Shougakukan.
- <https://nexs.co.id/kelahiran-kanji-naritachi-kanji/>
(diakses pada tanggal 30 april 2018, pukul 10.01 WIB)
- <https://ru.aliexpress.com/item/4X6ft-1-5x2-2m-customizable-photography-backdrop-thin-vinyl-newborn-photography-backdrop-cartoon-background-D-8277/32553629466.html> (diakses pada tanggal 4 Mei 2018, pukul 09.45 WIB)
- <http://lintas7an.com/burung-gagak-dan-penjaminan-rizqi-allah-wujud-kuasa-ilahi/>
(diakses pada tanggal 4 Mei 2018, pukul 13.09 WIB)